SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2023
"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti di Era 5.0"
LP2M-Universitas Negeri Makassar
ISBN: 978-623-387-152-5

Pengembangan Model Pencegahan Perundungan Melalui Teman Sebaya di Perguruan Tinggi

Farida Aryani[1], Suciani Latif[2], Sinta Nurul Oktaviana Kasim[3]
Universitas Negeri Makassar
Email: Farida.aryani@unm.ac.id

Abstrak. Perilaku bullying merupakan salah satu dari 3 dosa besar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi saat ini, bukan hanya di sekolah tapi juga terjadi di perguruan tinggi. Perguruan tinggi seharusnya menjadi tempat yang nyaman bagi mahasiswa untuk belajar dan berkembang, maka dari itu penting untuk menciptakan lingkungan yang positif di perguruan tinggi melalui Program Roots. Program Roots adalah upaya pencegahan perundungan melalui peran teman sebaya yang diadaptasi dari Program UNICEF. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran perilaku bullying pada mahasiswa, (2) untuk mengetahui kebutuhan model pencegahan perundungan di perguruan tinggi. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pangkep pada mahasiswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan dari Borg and Gall. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) analisis kebutuhan mahasiswa terhadap modul pencegahan perundungan melalui teman sebaya adalah tinggi berdasarkan dari perilaku bullying yang tinggi, (2) dihasilkan modul pecegahan perundungan yang diadaptasi dari Program Roots UNICEF Indonesia yang dapat digunakan pada perguruan tinggi. Luaran penelitian ini adalah berupa publikasi imiah dalam jurnal terakreditasi Sinta 2 dan modul pencegahan perundungan melalui teman sebaya di Perguruan Tinggi bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Perundungan, Mahasiswa, Program Roots di Perguruan Tinggi, Teman Sebaya, Bullying Verbal

PENDAHULUAN

2016 UNICEF menempatkan Indonesia sebagai negara pertama dengan kasus perundungan tertinggi yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 terdapat 226 kasus kekerasan fisik dan perundungan (Kemenpppa, 2022). Ki Hajar Dewantara menyebut pendidikan sebagai taman siswa. Dari analogi tersebut dapat tergambarkan bahwa taman adalah sesuatu yang menyenangkan. Sehingga dengan kata lain sekolah adalah tempat yang menyenangkan. Namun yang terjadi sekolah bahkan perguruan tinggi menjadi lokasi yang berbahaya bagi anak dan mahasiswa. Salah satu perilaku yang tidak menyenangkan terjadi di perguruan tinggi adalah perilaku bullying. Bullying adalah tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional (Janitra & Prasanti, 2017). Penelitian sebelumnya pada salah satu

ISBN: 978-623-387-152-5

Universitas di Kota Surabaya terdapat kasus bullying, dijelaskan bahwa jenis bullying yang banyak terjadi di kalangan mahasiswa adalah verbal, isyarat, dan pengucilan (Sakban et al., 2021). Adapun tokoh yang terlibat dalam perilaku bullying adalah pelaku (49%), asisten bully (45%), korban (61%), pengikut (52%), pembela (75%) dan penonton yang tidak mau terlibat (61%) (Hapsari & Purwoko, 2016). Hasil penelitian lainnya oleh Simbolon (2012) perilaku bullying pada mahasiswa dengan memaksa mereka untuk menenggak minuman keras, pelaku menelanjangi korban, lalu korban tersebut diminta untuk mandi di tengah malam, ini terjadi pada mahasiswa berasrama. Bullying juga sering terjadi di lingkungan mahasiswa saat melakukan masa orientasi pengenalan kampus (Simbolon, 2012).

Teori Bandura mengatakan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari belajarnya. Sama halnya dengan perilaku bullying, perilaku bullying merupakan perilaku yang dipelajari dari masa lalu, melalui pengamatan langsung dari orang di sekelilingnya kemudian menirukan, atau perilaku bullying pernah di dapatkan dan menjadi korban di masa lalu (Boeree, 2016; Rigby & Slee, 1999). Oleh karena itu untuk menangani perilaku bullying di lingkungan perguruan tingga adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Simbolon (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa menciptakan lingkungan kampus yang bebas dari bullying membutuhkan Kerjasama semua pihak yang ada di perguruan tinggi, mulai dari pimpinan hingga mahasiswa itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Program Roots. Program Roots merupakan pilot project pencegahan perundungan di sekolah menengah pertama di Kota Makassar dan Kabupaten Gowa dengan aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan peran sebaya untuk menciptakan iklim positif di Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bowes et al., (2019) mengenai uji coba Program ROOTS pada remaja di Indonesia tepatnya di sulawesi selatan dan dijawa tengah, menunjukkan adanya perubahan perilaku pada siswa setelah mengikuti kegiatan program ini dan berdasarkan hasil penelitian ini juga ditetapkan bahwa program ini layak dan terbukti dapat mengurangi tindak kekerasan yaitu bully pada sekolah intervensi sebanyak 30%. Tahun 2020-2024 Program Roots di tingkat SMP dan SMA/SMK telah menjadi program Nasional Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Maka dari itu calon peneliti mengusulkan Program ROOTS sebagai metode penanganan Bullying untuk diadaptasi di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian research and development (R & D) model Borg and Gall (Gall et al., 2003) yang dirancang untuk menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan berupa model pencegahan perundungan melalui teman sebaya di Perguruan Tinggi. Pada penelitian ini peneliti memodifikasi desain penelitian ini sampai tahap ketiga Pra Pengembangan pada need assessment dan analisis konseptual.

ISBN: 978-623-387-152-5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran perilaku bullying di kalangan mahasiswa terbagi menjadi 2 kriteria yakni sebagai korban dan perilaku di STKIP Andi Matappa, gambaran terbagi dari tiga (3) program studi : Pendidikan Matematika, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan survei perilaku bullying pada mahasiswa. Berdasarkan temuan, terdapat beberapa gambaran perilaku bullying mahasiswa pada STKIP Andi Matappa dengan total sampel sebanyak 100 mahasiswa yang terbagi sebagai berikut.

Tabel 1. Gambaran Umum Akseptabilitas Pengguna

Aspek Bullying	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Mahasiswa dibully	100	14.469	5.946	10.000	34.000
Mahasiswa membully	100	11.445	4.163	10.000	34.000
Total		25.914	10.109	20.000	68.000

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil gambaran pada perilaku bullying mahasiswa ditunjukkan pada aspek korban bullying pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean sebesar 14.469 dan SD 5.946. Pada aspek pelaku menunjukkan hasil gambaran pada perilaku bullying mahasiswa ditunjukkan kategori sangat tinggi dengan nilai mean sebesar 11.445 dan SD 4.163. Berdasarkan temuan tersebut dapat dikemukakan bahwa mahasiswa cenderung lebih sering mengalami perilaku bullying.

Tabel 2. Gambaran Aspek Korban Perilaku Bullying

No	Pernyataan Aspek Korban *Bullying*	Retata	Std. Deviation	Kategori
1.	Saya pernah dikerjai dengan berbagai cara sehingga membuat saya jengkel	1.494	0.812	Tinggi
2.	Rahasia pribadi pernah disebarkan kepada oranglain untuk menyakitiku	1.325	0.793	Tinggi
3.	Saya pernah disakiti oleh seseorang yang mencoba merusak persahabatanku	1.457	0.922	Tinggi

ISBN: 978-623-387-152-5

No	Pernyataan Aspek Korban *Bullying*	Retata	Std. Deviation	Kategori
4.	Saya pernah dibuat takut oleh seseorang dengan kata-kata mengancam	1.339	0.673	Rendah
5.	Saya pernah disakiti secara fisik oleh seseorang dan/atau dikeroyok oleh kelompok tertentu secara sengaja	1.194	0.532	Rendah
6.	Saya pernah diejek dengan berbagai julukan yang menghinaku	1.888	1.215	Sangat Tinggi
7.	Seseorang pernah bilang bahwa dia tidak akan suka padaku kecuali aku mengikuti perintahnya	1.304	0.795	Rendah
8.	Barang-barangku dengan sengaja pernah dirusak, dihancurkan atau dicuri	1.474	0.853	Tinggi
9.	Orang lain menyakitiku dengan sengaja dengan mengucilkanku dalam kelompok atau tidak mengajakku berbicara	1.573	0.898	Tinggi
10.	Saya pernah difitnah oleh orang lain sehingga saya tidak lagi disukai oleh teman-temanku.	1.560	0.986	Tinggi
	Total	**14.469**	**5.946**	**Tinggi/Sesuai**

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil gambaran pada perilaku bullying mahasiswa ditunjukkan pada aspek korban bullying pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean sebesar 14.469 dan SD 5.946. Pada aspek item korban perilaku bullying terdapat item yang terkategori sangat tinggi yaitu perilaku mengejek (mean=1.888) dengan kategori sangat tinggi, item perilaku relasional dalam pertemanan dan ikatan (mean=1.457) memiliki kategori tinggi, item privasi personal pribadi (mean=1.325) dengan kategori tinggi, item perilaku merusak barang-barang secara sengaja dengan nilai (mean=1.474) dengan kategori tinggi, item hubungan relasional melalui diskriminasi dalam kelompok (mean=1.573) dengan kategori tinggi, dan item pengalaman melalui fitnah sehingga merusak hubungan relasional (mean=1.560) dengan kategori tinggi. Oleh karena itu tingkat perilaku bullying pada aspek korban berada pada kategori tinggi pada aspek relasional dan verbal.

ISBN: 978-623-387-152-5

Tabel 3. Gambaran Aspek Pelaku Perilaku Bullying

No	Pernyataan Aspek Korban *Bullying*	Retata	Std. Deviation	%	Kategori
1.	Saya pernah dikerjai dengan berbagai cara sehingga membuat saya jengkel	1.494	0.812	13,96	Tinggi
2.	Rahasia pribadi pernah disebarkan kepada oranglain untuk menyakitiku	1.325	0.793	7,76	Rendah
3.	Saya pernah disakiti oleh seseorang yang mencoba merusak persahabatanku	1.457	0.922	11	Tinggi
4.	Saya pernah dibuat takut oleh seseorang dengan kata-kata mengancam	1.339	0.673	9,6	Rendah
5.	Saya pernah disakiti secara fisik oleh seseorang dan/atau dikeroyok oleh kelompok tertentu secara sengaja	1.194	0.532	4	Rendah
6.	Saya pernah diejek dengan berbagai julukan yang menghinaku	1.888	1.215	18,9	Sangat Tinggi
7.	Seseorang pernah bilang bahwa dia tidak akan suka padaku kecuali aku mengikuti perintahnya	1.304	0.795	5,76	Rendah
8.	Barang-barangku dengan sengaja pernah dirusak, dihancurkan atau dicuri	1.474	0.853	13,56	Tinggi
9.	Orang lain menyakitiku dengan sengaja dengan mengucilkanku dalam kelompok atau tidak mengajakku berbicara	1.573	0.898	15,9	Tinggi
10.	Saya pernah difitnah oleh orang lain sehingga saya tidak lagi disukai oleh teman-temanku.	1.560	0.986	13,52	Tinggi
	Total	14.469	5.946	100	Tinggi/Sesuai

ISBN: 978-623-387-152-5

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil gambaran pada perilaku bullying mahasiswa ditunjukkan pada aspek pelaku bullying pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean sebesar 11.445 dan SD 4.163. Pada aspek item pelaku perilaku bullying terdapat item yang terkategori sangat tinggi yaitu pengalaman bullying melalui ejekan (mean=1.264) dengan kategori sangat tinggi, item perilaku pengalaman pernah membenci orang lain secara relasional (mean=1.240), item perilaku menakuti atau mengancam seseorang (mean=1.205). Oleh karena itu tingkat perilaku bullying pada aspek korban berada pada kategori tinggi pada aspek relasional dan verbal.

Pembahasan

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan seseorang atau kelompok ke orang atau kelompok lain atas ketimpangan kuasa secara berulang atau terus menerus (Zaneva et al., 2023). Perilaku bullying terjadi saat seseorang melakukan dan atau mengatakan sesuatu hal yang tujuannya untuk menekan dan menyakiti orang lain yang tidak berdaya ((Limber et al., 2018; Olweus & Limber, 2010). Perundungan merupakan perilaku agresif yang dapat dibagi menjadi empat bentuk utama yaitu perundungan verbal, perundungan sosial atau relasional, perundungan fisik, serta perundungan daring (cyberbullying). Perundungan verbal yaitu mengatakan atau menuliskan sesuatu kepada korban yang sifatnya memalukan atau merendahkan, seperti mencaci, memaki, mengatakan atau menuliskan sesuatu dengan tujuan menyakiti. Perundungan sosial atau relasional yaitu merusak reputasi atau hubungan seseorang di lingkungan sosial tertentu, seperti mengucilkan seseorang, mempengaruhi atau menghasut orang lain untuk membenci orang tertentu. Perundungan fisik yaitu tindakan yang dilakukan dengan menyakiti korban secara fisik, seperti memukul, menendak, menjewer, dll Selanjutnya, perundungan daring (cyberbullying) yaitu penggunaan media sosial, pesan singkat, email, atau media digital untuk merendahkan atau mengucilkan seseorang ((Mujna Simo & Widyastuti, 2021; Zaneva et al., 2023). Berdasarkan dari skala perilaku perundungan yang telah disebarkan ke mahasiswa diperoleh data bahwa lebih banyak mahasiswa yang mengalami perilaku perundungan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa 3,8% mahasiswa mengatakan bahwa sering mendapatkan perilaku bullying, 32,1 % mengatakan bahwa mereka kadang-kadang mendapatkan perilaku bullying (Andayani et al., 2023). Data ini didapatkan oleh Andayani (2023) dari 1 fakultas dari salah satu kampus swasta. Adapun bentuk perilaku bullying yang didapatkan oleh mahasiswa dapat diuraikan sebagai berikut; 18,9 % (sangat tinggi) mengatakan bahwa mereka pernah diejek dengan berbagai julukan yang menghina. Begitupun data yang ditemukan dari mahasiswa bahwa 25,5% (sangat tinggi) mengatakan bahwa mereka pernah mengejek seseorang dengan berbagai julukan nama untuk menghinganya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Putri & Silalahi (2017) menunjukkan jenis bullying yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah bullying verbal.

ISBN: 978-623-387-152-5

Penelitian lainnya yang dilakukan disalah satu universitas negeri bahwa mahasiswa banyak melakukan bullying verbal karena di anggap sebagai bagian dari persahabatan dan solidaritas (Rahmaniyah et al., 2020). Dengan kata lain bahwa beberapa mahasiswa masih berpikir bahwa memanggil teman dengan julukan atau tidak dengan nama sebenarnya adalah hal yang wajar dalam sebuah persahabatan, bahkan hal ini membuat persahabatan akan menjadi makin dekat. Sementara hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dan pendapat para ahli bahwa memanggil seseorang dengan nama julukan berpotensi untuk menyakiti orang lain serta membuat kepercayaan diri dan harga diri orang tersebut menurun. Hal ini bahkan beberapa korban yang dibully melalui nama julukan atau ejekan merasa sakit hati hingga bunuh diri (Amin, 2020). Pada penelitian ini juga ditemukan bentuk perilaku bullying yang juga tinggi dialami oleh mahasiswa adalah 13,96 % pernah dikerjai dengan berbagai cara sehingga membuatnya merasa jengkel, 11 % pernah disakiti oleh seseorang yang mencoba merusak persahabatannya, 13,56% mengatakan barang-barang miliknya sengaja dirusak, dicuri atau dihancurkan, 15,9% mengatakan orang lain menyakiti dengan sengaja dengan mengucilkan dalam kelompok atau tidak mengajakkanya berbicara, serta 13,52% mengatakan pernah difitnah oleh orang lain sehingga tidak lagi disukai oleh teman-temannya. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa mahasiswa mengalami bullying verbal, fisik, serta relasional. Sementara jika ditinjau dari mahasiswa yang membully didapatkan data bahwa 15,4 % pernah mengerjai seseorang dengan berbagai cara yang membuatnya jengkel, serta 13,9% mengatakan pernah dengan sengaja menakuti dan mengancam seseorang. Dari data tersebut diperoleh bahwa mahasiswa masih banyak melakukan bullying kepada temannya.

Berdasarkan data tersebut maka diperlukan upaya untuk mendampingi mahasiswa yang mengalami dan melakukan perilaku bullying di perguruan tinggi. UNICEF bersama Pusat Penguatan Karakter Kemendikbudristek telah mengadaptasi program pencegahan dan penanganan perilaku bullying di tingkat satuan pendidikan yakni SMP, SMA, dan SMK. Program tersebut adalah Program Roots, kurikulum program pencegahan dan penanganan perilaku bullying yang adaptasi dari Program UNICEF yang telah diujicobakan bersama mitra dan berhasil mengurangi perilaku bullying sebanyak 30% ((Bowes et al., 2019; Devi & Yulianandra, 2023; Zaneva et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti selanjutnya akan mengadaptasi Program Roots untuk diterapkan di tingkat perguruan tinggi. Hal ini juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) nomor 46 tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa gambaran pada perilaku bullying mahasiswa ditunjukkan pada aspek korban bullying pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean sebesar 14.469 dan SD 5.946. Pada aspek pelaku

menunjukkan hasil gambaran pada perilaku bullying mahasiswa ditunjukkan kategori sangat tinggi dengan nilai mean sebesar 11.445 dan SD 4.163. Berdasarkan temuan tersebut dapat dikemukakan bahwa mahasiswa cenderung lebih sering mengalami perilaku bullying. Adapun gambaran perilaku bullying yang dialami oleh mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean sebesar 14.469 dan SD 5.946. Pada aspek item korban perilaku bullying terdapat item yang terkategori sangat tinggi yaitu perilaku mengejek (mean= 1.888) dengan kategori sangat tinggi, item perilaku relasional dalam pertemanan dan ikatan (mean= 1.457) memiliki kategori tinggi, item privasi personal pribadi (mean=1.325) dengan kategori tinggi, item perilaku merusak barang-barang secara sengaja dengan nilai (mean= 1.474) dengan kategori tinggi, item hubungan relasional melalui diskriminasi dalam kelompok (mean=1.573) dengan kategori tinggi, dan item pengalaman melalui fitnah sehingga merusak hubungan relasional (mean= 1.560) dengan kategori tinggi. Oleh karena itu tingkat perilaku bullying pada aspek korban berada pada kategori tinggi pada aspek relasional dan verbal. Sementara hasil gambaran pada perilaku bullying mahasiswa ditunjukkan pada aspek pelaku bullying pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean sebesar 11.445 dan SD 4.163. Pada aspek item pelaku perilaku bullying terdapat item yang terkategori sangat tinggi yaitu pengalaman bullying melalui ejekan (mean= 1.264) dengan kategori sangat tinggi, item perilaku pengalaman pernah membenci orang lain secara relasional (mean= 1.240), item perilaku menakuti atau mengancam seseorang (mean= 1.205). Oleh karena itu tingkat perilaku bullying pada aspek korban berada pada kategori tinggi pada aspek relasional dan verbal. Maka dari itu akan dikembangkan model pencegahan perundungan melalui teman sebaya di Perguruan Tinggi yang diadaptasi dari Program Roots UNICEF.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tingga yang telah memberikan hibah. Selanjutanya ucapan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, khususnya kepada kepala sekolah yang menjadi pusat pelaksanaan PKM yaitu SMA Negeri 3 Majene

REFERENSI

Amin, G. (2020). Psikoedukasi Mengenai Dampak Bullying Dan Cara Meningkatkan Self-Esteem Pada Remaja. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 3(1 SE-Articles). https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.8058

Andayani, K. R., Pieter, N. K., & Artanti, P. N. (2023). Pencegahan Fenomena Bullying di Kalangan Mahasiswa Teknik Lingkungan Angkatan 22 UPN "Veteran" Jawa Timur. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5).

Bowes, L., Aryani, F., Ohan, F., Haryanti, R. H., Winarna, S., Arsianto, Y., Budiyawati, H., Widowati, E., Saraswati, R., & Kristianto, Y. (2019). The development and pilot

testing of an adolescent bullying intervention in Indonesia–the ROOTS Indonesia program. Global Health Action, 12(1), 1656905.

Devi, K. J. F., & Yulianandra, P. V. (2023). The Implementation of Roots Program in Overcoming Bullying in Schools: A Case Study in Jakarta. KnE Social Sciences, 80–100.

Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). Research in education: An introduction. New York: Allyn & Bacon.

Hapsari, D. D., & Purwoko, B. (2016). Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Di Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling, 6(3), 1–9.

Janitra, P. A., & Prasanti, D. (2017). Komunikasi keluarga dalam pencegahan perilaku bullying bagi anak. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, 6(1), 23–33.

Limber, S. P., Olweus, D., Wang, W., Masiello, M., & Breivik, K. (2018). Evaluation of the Olweus Bullying Prevention Program: A large scale study of US students in grades 3–11. Journal of School Psychology, 69, 56–72.

Mujna Simo, P., & Widyastuti, D. (2021). Gambaran Dampak Perilaku Bullying pada Mahasiswa Keperawatan di Perguruan Tinggi: Literatur Review.

Olweus, D., & Limber, S. P. (2010). Bullying in school: evaluation and dissemination of the Olweus Bullying Prevention Program. American Journal of Orthopsychiatry, 80(1), 124.

Putri, S. O., & Silalahi, B. R. (2017). Gambaran Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Umn Alwashliyah. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 3(2), 146. https://doi.org/10.22373/je.v3i2.3092

Rahmaniyah, K. R., Suhadianto, & Pratikto Herlan. (2020). Perilaku Bullying Pada Mahasiswa: Menelisik Pengaruh Harga Diri dan Konformitas. Jurnal Penelitian Psikologi, 1(01), 1–9.

Rigby, K., & Slee, P. (1999). Suicidal ideation among adolescent school children, involvement in bully—victim problems, and perceived social support. Suicide and Life-Threatening Behavior, 29(2), 119–130.

Sakban, A., Maemunah, M., & Hafsah, H. (2021). Pelatihan Pencegahan Bullying Bagi Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Mataram. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 2(2), 211–221.

Simbolon, M. (2012). Perilaku bullying pada mahasiswa berasrama. Jurnal Psikologi, 39(2), 233–243.

Zaneva, M., Minnick, E., Ginting, V., Aryani, F., Ohan, F., Haryanti, R. H., Winarna, S., Arsianto, Y., Budiyawati, H., & Widowati, E. (2023). Social Norms Predict Bullying: Evidence from an Anti-Bullying Intervention Trial in Indonesia. International Journal of Bullying Prevention, 1–13.